

Open access available: ekobima@plb.ac.id

Tuliskan Judul Artikel Anda Disini Font: Time new roman: Size: 16 Tebal, Rata tengah

Penulis^{1*}, Penulis², Penulis³ (Tanpa Gelar)
Institusi Penulis Pertama, Alamat, Negara
Institusi Penulis Kedua, Alamat, Negara
Institusi Penulis Ketiga, Alamat, Negara
*emailpenulis@plb.ac.id

Info Artikel	Abstract
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima bulan tahun Disetujui bulan tahun Dipublikasikan bulan tahun	<i>In 2008 the world got the finances global crisis, it started the housing credit payment failure in America that causes unstable monetary situation from economy macro on stock return. The purpose of this research were to known and to analyse factors that influence on stock return PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. in order capital structure and Earning Per Share (EPS). The research methode used were descriptif methode and correlational method, with the data taken with documentation study and literature review. The analysis method used was statistic analysis, multiple regreion analysis, classic assumption test and hypothesis test. According to the research result that as partial, capital structure and earning per share un significant influence on stock return. And in a simultaneous, capital structure and earning per share un significant influence on the stock return.</i>
Keyword: Keyword ¹ Keyword ² Keyword ³	<i>Tuliskan abstrak disini dalam bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata</i>

PENDAHULUAN

Pasar modal (capital market) merupakan tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (stock) dan obligasi (bond). Hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Irham, 2015). Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang berfungsi untuk mengalokasikan dana yang produktif dari pemberi pinjaman kepada peminjam. Dengan adanya pasar modal, masyarakat bisa melakukan investasi didalamnya dengan menjadi investor. Kegiatan investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya

nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008). Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih objek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (issuers atau emiten) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Perusahaan terbuka (go public) adalah perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan-perusahaan go public terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang

dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing kedalam berbagai sektor. Berdasarkan data pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk terdapat kesenjangan antara kondisi nyata dengan teori yang ada, jika hutang jangka panjang tinggi maka return saham yang diperoleh tinggi, karena hutang sebagai pengungkit adanya kenaikan atas return. Dan jika Earning Per Share (EPS) lebih rendah maka akan berpengaruh negatif kepada para investor. Investor akan lebih tertarik pada Earning Per Share (EPS) yang tinggi, karena akan menunjukkan nilai setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor.

Tujuan Penelitian

Menjelaskan tentang tujuan yang diharapkan dari kegiatan penelitian yang dilakukan, dan apa manfaat/dampak bagi masyarakat yang menjadi objek kegiatan penelitian

LANDASAN TEORI

STRUKTUR MODAL

Menurut Irham (2013: 184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham (2005: 150) menyatakan “Struktur modal yang ditargetkan adalah bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya”.

Rumus struktur modal yaitu:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Irham Fahmi: 2010)

EARNING PER SHARE (EPS)

Menurut Fahmi dan Hadi (2011: 77) *earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darmadji (2008:139) *earning per share*

(EPS) merupakan rasio yang menunjukkan beberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Earning per share (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Jumlah laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Eduardus (2010: 374)

RETURN SAHAM

Menurut Jogiyanto Hartono (2010: 205) return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetap diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 102) mendefinisikan return saham adalah harapan keuntungan di masa datang yang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

Model Markowitz (2011: 130)

PEMBAHASAN

Tahun	Struktur Modal (%)	Earning Per Share (Rp)	Return Saham (%)
2006	84,43	70	52,19
2007	82,82	104	90,74
2008	118,65	118	(63,88)
2009	135,27	236	291,72
2010	50,55	457	41,06
2011	28,83	350	(1,84)
2012	35,44	371	30,33
2013	52,76	285	14,97

2014	53,43	443	5,53
2015	54,73	338	(23,33)

Sumber: Laporan keuangan yang sudah publish

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 28,9% dan nilai maksimum sebesar 135,2% dan *earning per share* memiliki nilai minimum sebesar Rp. 70 dan nilai maksimum sebesar Rp. 457 sedangkan *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -63,88% yang artinya investor tidak mendapatkan dividen dan *capital gain* atau dapat disebut dengan *capital loss* dan nilai maksimum terjadi pada tahun 2009 sebesar 284,34% dimana terjadi kapitalisasi dari penambahan utang jangka panjang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Pada pembahasan uji multikolinieritas akan diuji dengan melihat angka *tolerance*, Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*variance inflation factor*). Semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinieritas adalah 10.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa angka *tolerance* untuk struktur modal dan *earning per share* sebesar 0,567. Karena nilai *tolerance* semakin tinggi dari 0,10 maka derajat kolinieritas yang terjadi semakin rendah. Dan nilai VIF untuk struktur modal dan *earning per share* sebesar 1,764. Karena nilai VIF kurang dari 10 maka derajat

kolinieritas yang terjadi semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya masalah multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam pembahasan ini problem autokorelasi akan diuji dengan menggunakan besaran *Durbin Watson*.

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,345. Karena nilai DW berada pada $d > d_u$ atau $(4-d_u) > d$, maka H_0 diterima atau $1,345 > 1,333$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel struktur modal, *earning per share* dan *return* saham tidak ditemukan problem autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang dapat digunakan antara lain analisis *kolmogorov-smirnov test* dan *probability plots*.

Berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel berdistribusi normal atau dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal. Variabel Struktur Modal menghasilkan nilai 0,483 variabel *earning per share* menghasilkan nilai 0,930 dan variabel *return* saham menghasilkan nilai 0,480. Dari ketiga

variabel tersebut nilainya lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Deteksi lain dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P-P Plots. Berdasarkan grafik P-P Plots untuk variabel independen struktur modal dan *earning per share* serta variabel dependent *return* saham terlihat titik pada grafik masih menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel *coefficients* dapat menghasilkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ = -168.668 + 2.096X_1 + 0,239X_2$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa ketika Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) berada pada nilai nol ($X=0$) maka *return* saham perusahaan sebesar -168.668. Dengan nilai konstanta yang negative senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lena Pertiwi (2015) dan Fadliatur Rohmah (2013). Interpretasi

dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Nilai $X_1 X_1$ = Koefisien regresi Struktur modal sebesar 2.096 menunjukkan pengaruh positif antara variabel struktur modal dengan variabel dependennya yaitu *return* saham. Hal ini berarti setiap penambahan 1 satuan struktur modal akan meningkatkan *return* saham sebesar 2.096 dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan.

2. Nilai $X_2 X_2$ = Koefisien regresi *earning per share* sebesar 0.239 artinya koefisien EPS memiliki nilai positif. Ketika *earning per share* bertambah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.239 dengan asumsi bahwa variabel struktur modal saham berada pada nilai nol.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil dari angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,350 atau 35%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 35% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 35% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham sebesar 35% sedangkan 65% dipengaruhi oleh faktor lain.

Apabila dibandingkan dengan penelitian Ridhwan Fadhilah dan Sri Fadilah (2014) variabel struktur modal dan *earning per share* hanya mempengaruhi 0,014 atau 14%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak factor lain yang mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada *output* anova dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di bawah ini:

Hasil perhitungan uji simultan pada tabel anova diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ 1.883 < 3.643 tingkat signifikansi sebesar 0,229 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% (α 0,05) sehingga $sig > \alpha$ atau $0,229 > 0,05$ dan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa struktur modal dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham

Penelitian ini senada dengan penelitian Fadliatur Rohmah (2013) dan Lena Pertiwi (2015) bahwa Struktur Modal dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* Saham.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel *Coefficients* variabel Struktur modal menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1.875 < 1.8945 dan *Earning Per Share* (EPS) $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1.858 < 1.8945 tingkat signifikan sebesar 0.103 dan 0.419 hal ini berarti lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan hasil uji ini menerima H_0 dan menolak H_a sehingga hipotesis teruji kebenarannya, artinya secara parsial struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap *Return* Saham

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel *coefficient* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,103 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% (α 0,05) sehingga $sig > \alpha$ atau $0,103 > 0,05$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima atau struktur modal secara parsial berpengaruh tidak

signifikan terhadap *return* saham. Artinya dimana struktur modal adalah analisis teknikal yaitu analisis yang hanya akan memperhatikan laporan sahamnya saja tanpa memperhatikan laporan keuangan perusahaan. Sehingga hanya akan memperhitungkan *capital gains (loss)* tanpa *yield*. Sementara *return* saham itu adalah *return* total yang terdiri dari *capital gains (loss)* dan *yield*. Dan pada akhirnya hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menghasilkan nilai yang tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadliatur Rohmah, Najmiyah dan Ni Kadek Sinarwati (2013) bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Secara teoritis struktur modal yang tinggi menandakan kondisi kinerja perusahaan kurang baik. Struktur modal yang tinggi akan mengakibatkan cenderung para investor menghindari saham yang memiliki utang jangka panjang yang tinggi. Namun sebaliknya jika utang jangka panjang rendah maka investor akan bersedia membeli saham perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel *coefficient* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,419 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% (α 0,05) sehingga $sig > \alpha$ atau $0,419 > 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima atau *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Aji Hermawan (2012), Lena Pertiwi (2015), Edi Sujana (2014) bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Secara teoritis *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. *Earning Per*

Share (EPS) yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan lebih besar menghasilkan keuntungan setiap lembar saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan dari hal tersebut akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan dan itu akan mengakibatkan kenaikan laba yang pada akhirnya ada kecenderungan kenaikan return saham, begitu sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur Modal yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada periode 2006-2015 mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan yang diakibatkan oleh keputusan perusahaan dalam mendanai perusahaannya.
2. Earning Per Share (EPS) yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada periode 2006-2015 dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif atau kenaikan dan penurunan Earning Per Share (EPS) disebabkan oleh jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan jumlah saham yang beredar.
3. Return saham yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. pada periode 2006-2015 mengalami fluktuatif yang diakibatkan oleh capital gain (loss) dan perolehan yield. Perolehan Return tertinggi dicapai pada periode 2009 yaitu sebesar 284,34%. Hal ini karena proporsi harga pasar saham mengalami peningkatan. Namun pada periode 2008 dan 2015 diperoleh return negative (capital loss). Hal ini karena proporsi harga pasar saham perusahaan sedang menurun sehingga terjadi capital loss.
4. Secara parsial struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Secara parsial earning per

share berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Secara simultan struktur modal dan earning per share berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham dan ini hanya berlaku untuk objek yang diteliti yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi struktur modal pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam kondisi seperti ini, disarankan untuk selalu mampu menurunkan tingkat hutang dengan cara mengurangi ketergantungan kebutuhan modal dari hutang jangka panjang atau dengan mengoptimalkan struktur modal yang tertulis pada buku karya Prof. Dr. Bambang Riyanto.
2. Kondisi earning per share pada perusahaan PT. Indofood Sukses makmur, Tbk. selama periode 2006-2015 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Maka dari itu perusahaan disarankan harus selalu mampu untuk meningkatkan laba bersih setiap lembar sahamnya dengan cara meningkatkan volume penjualan dan sebagainya. Earning Per Share yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan lebih besar menghasilkan keuntungan setiap lembar saham.
3. Return saham pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuatif. Dimana perusahaan harus selalu mampu meningkatkan laba dengan cara meningkatkan volume penjualan dan menekankan tingkat hutang serta memberikan kebijakan dividen agar para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
4. Investor harus memperhatikan faktor-faktor lain selain struktur modal

dan earning per share dalam memprediksi return saham seperti analisis teknikal dan analisis fundamental.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono. 2008. Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2010. Analisis Struktur Modal. Kota: Bandung
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.20. Semarang: UNDIP
- Halim, Abdul. 2010. Akuntansi Daerah Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2010. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP STIM YPE
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Hartono, Jogiyanto. 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Sepuluh. Kota: Yogyakarta
- Munawir,S. 2010. Analisa Laporan Keuangan belbuk.com. Edisi Empat. Penerbit: Liberty
- Nasir, Moh.Ph.D. 2014. Metode Penelitian. Edisi Sepuluh. Bogor: Ghadila Indonesia
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Edisi Satu. Yogyakarta: Andi.
- Riyanto, Prof. Dr. Bambang. 2010. Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan. Kota: Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sartono, Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi Manajemen Portofolio. Cetakan Pertama. Kota: Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Van Horne, James C. 2010. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Jurnal :

- Aji, Dedi Hermawan.http://eprints.undip.ac.id/18617/1/SANIMAN_WIDODO
- Bismarck, Rowland. 2008. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2, No. 2, Juli 2008 (101-113). ISSN:1978-3116
- Julfan.Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra
- Kurnia, Septy Fidhayatin. The Indonesian Accounting Review. Vol 2, No. 2, July 2012, pages 203-214

Suhardi, Michael.<http://www.petra.ac.id/-puslit/journals/dir.php?DepartmentID=AKU>